

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi konsep Merdeka Belajar terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran dasar - dasar Kuliner. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X KL3 program keahlian Tata Boga di SMK PGRI 5 Denpasar dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa yang ditentukan melalui teknik *purposive* sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan bantuan *software SPSS for Windows 25.0* melalui serangkaian uji statistik, meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas, regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan uji t (parsial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara implementasi Merdeka Belajar terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 12.034 yang lebih besar dari t-tabel 1.684 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Implementasi Merdeka Belajar di kelas X KL3 tergolong baik, tercermin dari respons siswa terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan fleksibilitas dalam pembelajaran yang mendorong peningkatan kemandirian siswa. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa Merdeka Belajar dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kecepatan masing-masing.

Kata kunci: Merdeka Belajar, Kemandirian Belajar, Dasar- Dasar Kuliner, SMK

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of implementing the Merdeka Belajar concept on students learning independence in the Basic Culinary Arts subject. The approach used is a quantitative approach with a causal research design. The population in this study consisted of students in class X KL3, majoring in Culinary Arts, at SMK PGRI 5 Denpasar. The sample size was 40 students, determined using the purposive sampling technique. Data was collected using questionnaires and documentation, then analyzed with the help of SPSS for Windows 25.0 software through a series of statistical tests, including validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, simple linear regression, coefficient of determination, and t-tests (partial). The research results indicate a positive and significant influence of the implementation of Merdeka Belajar on students learning independence. This positive impact is indicated by a calculated t-value of 12.034, which is greater than the t-table value of 1.684, and a significance value of $0.000 < 0.05$. Thus, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. The implementation of Merdeka Belajar in class X KL3 is considered satisfactory, as reflected in students' responses to the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and the flexibility in learning that encourages increased student independence. This finding aligns with the theory that Merdeka Belajar can provide space for students to learn according to their individual interests, talents, and pace.

Keywords: Independent Learning, Learning Independence, Culinary Basics, Vocational High School